

**EFEKTIFITAS TANDA KECAKAPAN KHUSUS AGAMA GERAKAN  
PRAMUKA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS  
PESERTA DIDIK MTSN 3 KOTA SURABAYA**

**SKRIPSI**

Oleh:

**IRFAN KUNCORO**  
NIM. D91214092



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FEBRUARI 2018**











## ABSTRAK

**Irfan Kuncoro. D91214092.** Efektifitas Tanda Kecakapan Khusus Agama Gerakan Pramuka dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik MTsN 3 Kota Surabaya, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing Drs. H. M. Nawawi, M.Ag., Dr. H. Achmad Muhibin Zuhri, M.Ag.

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana penerapan penghargaan dengan sistem TKK Agama (Muadzsin dan Qori) Gerakan Pramuka di MTsN 3 Kota Surabaya? (2) Bagaimana karakter religius peserta didik MTsN 3 Kota Surabaya? (3) Bagaimana efektifitas penerapan penghargaan dengan sistem TKK Agama (Muadzsin dan Qori) Gerakan Pramuka dalam meningkatkan karakter religius peserta didik MTsN 3 Kota Surabaya?

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan materi muadzin dan qori ini cenderung dimengerti saja, tidak sampai benar-benar dipahami dan di aplikasikan, salah satu metode yang tepat dan dapat digunakan pendidik dalam permasalahan diatas adalah memberikan penghargaan atau reward berupa TKK Agama Gerakan Pramuka. Dikarenakan untuk membentuk karakter membutuhkan rentan waktu yang panjang, dengan begitu tanpa di rangsang peserta didik akan melaksanakan dengan sendirinya karena ini sudah masuk dalam karakter religius.

Data-data penelitian ini dihimpun dari anggota pramuka pangkalan MTsN 3 Kota Surabaya sebagai obyek penelitian. Dalam mengumpulkan data menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Berkenaan dengan itu, penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif karena data-data yang digunakan berbentuk angka dan menggunakan dua variabel.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan dan perhitungan dengan menggunakan rumus “t” product moment, dapat disimpulkan bahwa: (1) Pembina pramuka di MTsN 3 Kota Surabaya sering memberikan penghargaan dengan sistem TKK Agama Gerakan Pramuka. Hal ini terbukti dari rata-rata hasil kuesiner 90 prosentase responden sebesar 67,8% dari rentangan 57 - 60. (2) Peserta didik di MTsN 3 Kota Surabaya meningkat karakter religiusnya setelah di motivasi dengan penghargaan yang berupa TKK Agama Gerakan Pramuka. Hal ini berdasarkan analisa hasil prosentase responden 84,4% pada rentangan 55 - 60. (3) Penerapan penghargaan berupa TKK Agama Gerakan Pramuka efektif dalam meningkatkan karakter religius peserta didik MTsN 3 Kota Surabaya. Hal ini terbukti diterimanya  $H_a$  dan ditolakny  $H_o$  dengan t hitung sebesar 0,782 lebih besar dari t tabel.

**Kata Kunci:** Reward, TKK, Karakter Religius

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DALAM .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGATAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Penelitian Terdahulu.....	9
F. Hipotesis Penelitian .....	12
G. Pembatasan Masalah.....	12
H. Definisi Operasional .....	13
I. Metode Penelitian .....	14
J. Sistematika Pembahasan .....	15

## BAB II LANDASAN TEORI

<b>A. Tanda Kecakapan Khusus Agama</b>	
a) Pengertian .....	17
b) Tujuan dan Sasaran.....	34
c) Macam-macam .....	37





## BAB 1

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Di kehidupan modern ini pendidikan sangatlah penting, dikarenakan dengan pendidikan seseorang itu bisa bertahan hidup atau tidak tertinggal dan bahkan bisa menjadi yang terdepan, dimana pendidikan disini ialah modal utama seseorang untuk hidup layak, sejahtera dan bahkan bisa memprediksikan masa depannya, oleh karena itu pentingnya pendidikan yang layak bagi para generasi muda saat ini demi terwujudnya masa depan yang lebih maju. Pendidikan yang pertama pada seseorang adalah dilingkungan keluarganya/orang tuanya sendiri yang tanpa disadari mempunyai peran yang amat mendalam, walaupun pengajarannya berjalan tidak resmi dan terstruktur, setelah itu barulah seseorang memiliki pendidikan lebih lanjut dilingkungan sekolah/ lembaga pendidikan sekolah yang dimana pengajarannya berjalan resmi, terstruktur dan berjenjang.

Lembaga pendidikan sekolah merupakan tempat dimana proses belajar mengajar (PBM) terjadi, yang merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga yang sekaligus pendidikan lanjutan dalam keluarga. Didalam UU no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab VI pasal 13 ayat 1, dijelaskan bahwasannya jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal,

nonformal, dan informal yang saling melengkapi dan memperkaya, dari sinilah salah satu peran dari pendidikan sekolah didalam membantu lingkungan keluarga, selain mengadakan proses belajar mengajar juga pula memperbaiki dan memperhalus tingkah laku peserta didik yang dibawa keluarganya. Didalam pendidikan sekolah merupakan tempat PBM berbagai mata pelajaran, salah satunya pendidikan agama islam (PAI) yang dimana salah satu materinya tentang muadzin dan qori.

Mata pelajaran PAI pada materi muadzin dan qori ini cenderung mudah diajarkan dan mampu cepat dimengerti dan dipahami peserta didik, cukup dengan metode ceramah dan praktek saja, dimana mudah disini ialah tidak begitu banyak menyita waktu dan bahan-bahan media pembelajaran. Akan tetapi proses pembelajaran tidak hanya sebatas peserta didik mengerti, memahami, dan praktek sekali pada waktu PBM tersebut, melainkan menurut Gagne dalam bukunya "*The Conditions of Learning 1997*" mengatakan bahwasannya "belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaanya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta-merta akibat refleks atau perilaku yang bersifat naluriah".

Salah satu metode yang tepat dan dapat digunakan pendidik dan pembina pramuka dalam permasalahan diatas adalah memberikan penghargaan atau *reward* berupa tanda kecakapan khusus (TKK) Gerakan Pramuka. TKK adalah suatu tanda yang menunjukkan kecakapan, kepandaian, ketangkasan, ketrampilan, kemampuan sikap dan usaha seorang Pramuka dibidang tertentu, sesuai dengan usia dan kemampuan jasmani dan rohaninya<sup>2</sup>. Dan diberikan

<sup>2</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Pedoman Kepramukaan* (Jakarta: Kedai Pramuka Kwartir Nasional, -), 62.

Sesuai petunjuk penyelenggaraan kecakapan khusus, ada 5 bidang diantaranya yaitu:

- Dan TKK memiliki jenjang siaga, penggalang dan penegak pandega. Karena membahas peserta didik di madrasah tsanawiyah maka termasuk dalam jenjang penggalang, dikarenakan didalam pramuka digolongkan menurut usia<sup>4</sup>.

<sup>3</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Petunjuk Penyelenggaraan Tanda Penghargaan Gerakan Pramuka* (Jakarta: Kedai Pramuka Kwartir Nasional, 2008), 4.

[illegible]

Di dalam lembaga pendidikan MTsN 3 Kota Surabaya, lebih ditekankan kepada aspek keagamaan dan aspek kedisiplinan, salah satu kegiatan yang wajib dilaksanakan di MTsN ini ialah membaca al-qur'an dan shalat dzuhur, asar berjamaah yang di muadzini dari siswa sendiri, yang dimana muadzin disini tidak terjadwal dan dari inisiatif peserta didik itu sendiri, dengan begitu salah satu peserta didik akan menjadi muadzin dengan kerelaan hati tanpa ada keterpaksaan dari pihak manapun. Hal ini lah yang akan membangun karakter religius didalam pribadi peserta didik tersebut untuk menjadi muadzin terutama di masjid MTsN ini atau dilingkungan masyarakat keluarganya. Maka dengan adanya TKK bidang Agama bagian muadzin dan qori Gerakan Pramuka ini

[illegible]



Pada umumnya salah satu tuntutan budi nurani manusia adalah keinginan untuk dihargai jerih-payah usahanya dari hasil karyanya, baik yang berwujud suatu pujian maupun benda yang menandai status/ kemampuan pribadinya dibandingkan dengan orang lain<sup>6</sup>. Salah satu hal inilah yang melatar belakangi

[illegible]

[illegible]

1. Bagaimana penerapan penghargaan dengan sistem TKK Agama (Muadzin dan Qori) Gerakan Pramuka di MTsN 3 Kota Surabaya?
2. Bagaimana karakter religius peserta didik MTsN 3 Kota Surabaya?
3. Bagaimana efektifitas penerapan penghargaan dengan sistem TKK Agama (Muadzin dan Qori) Gerakan Pramuka dalam meningkatkan karakter religius peserta didik MTsN 3 Kota Surabaya?

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti menyimpulkan beberapa tujuan, diantaranya yaitu:

- [illegible]

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan serta untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (S-1)
2. Bagi pendidik, penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dalam memilih metode untuk memadukan materi dan praktek dalam meningkatkan karakter religius peserta didik
3. Bagi pembina pramuka, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan materi kepramukaan dan sistem tanda kecakapan Gerakan Pramuka.

Salah satu bukti originalitas penelitian yaitu dengan melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, hal ini perlunya dilakukan agar dapat melihat letak persamaan, perbedaan, dan fokusnya penelitian tersebut. Dengan begitu hal ini akan menghindari atau meminimalisir pengulangan atau persamaan dalam mengkaji lebih dalam tentang judul penelitian (Efektifitas Tanda Kecakapan Khusus Agama Gerakan Pramuka Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik MTsN 3 Kota

Surabaya). Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan judul peneliti, antara lain

Tabel. 1.1

Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Fokus Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Burhanudin Yusuf Umami	Efektifitas Tanda Kecakapan Khusus Gerakan Pramuka Dalam Meningkatkan Semangat Shalat Sehari-hari Siswa di SD Darul Ilmi Surabaya (2015)	Meningkatkan semangat shalat	Pada variabelnya, baik (X) maupun (Y). Dikarenakan pada variabel (X) disini tentang TKK Shalat, sedangkan peneliti tentang TKK Muadzin dan Qori. Dan pada variabel (Y) disini tentang shalat, sedangkan peneliti tentang karakter religius	Sama-sama menggunakan reward sistem TKK Gerakan Pramuka
2	Nurul Hidayah	Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam di MAN Wates Kulon Progo	Menanamkan nilai-nilai agama Islam	Disini menggunakan Gerakan Pramuka, sedangkan peneliti menggunakan Gerakan Pramuka secara khusus	Sama-sama menggunakan sistem Gerakan Pramuka didalam penelitian





## G. Pembatasan Masalah

H<sub>0</sub>: TKK Agama tidak efektif dalam meningkatkan karakter religius peserta didik MTsN 3 Kota Surabaya.

Ha: TKK Agama efektif dalam meningkatkan karakter religius peserta didik MTsN 3 Kota Surabaya.

Agar dalam melaksanakan penelitian masalah tidak meluas, maka ada batasan penelitian sebagai berikut:

1. TKK Agama adalah salah satu bentuk penghargaan yang ada dalam Gerakan Pramuka
2. TKK bidang agama meliputi shalat, khotib, qori, dan muadzin, sedangkan yang difokuskan untuk penelitian ini ialah muadzin dan qori
3. TKK muadzin yang dimaksud ialah untuk peserta didik laki-laki maupun perempuan, mengingat didalam “Petunjuk Penyelenggaraan Kecakapan Khusus” pada bab IV pasal 12.d pada intinya mengatakan bahwasannya TKK dapat ditempuh untuk putri maupun putra
4. Karakter religius yang menjadi tolak ukur adalah ketrampilan menjadi muadzin dan gemar serta memahami al-qur'an.



Karakter religius ini biasa dipahami dengan kebiasaan melakukan aktifitas ibadah, dimana salah satu karakter religius ialah menjadi muadzin dan gemar membaca serta memahami al-qur'an, dan yang akan diteliti adalah karakter religius bag

Jadi, kesimpulan judul disini ialah menguji seberapa efektif sistem penghargaan dalam bentuk TKK agama (muadzin dan qori) Gerakan Pramuka didalam meningkatkan karakter religius peserta didik MTsN 3 Kota Surabaya.

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, yang data-data dan teknik analisisnya menggunakan angka untuk menentukan hasilnya. Variabel Bebas/ X, yaitu variabel yang mempengaruhi sesuatu yang lain. dalam penelitian ini variabel bebas diberi lambang X. Variabel bebas yang dimaksud

ka pembahasan penelitian  
sus Agama Gerakan Pra  
a Didik Mtsn 3 Kota Sura

itian dan sister

ang berjudul “Efektifitas  
ka dalam Meningkatkan  
a” antara lain:

akang, rumusan masalah,  
n, penelitian terdahulu,  
lah, definisi operasional,  
pahasan

konsep dasar penghargaan  
 dapatkannya, konsep dasar  
 tindakan serta faktor yang

pendekatan dan jenis  
klasifikasi dan sampel, langkah





## LANDASAN TEORI

[illegible]

Selanjutnya pada tahun 1928-1935 berdirilah berbagai organisasi kependuan, baik bernafaskan kebangsaan maupun agama, diantaranya yaitu:

1. Kependuan yang bernafas kedaerahan (Javance Padvinders Organizatie (JPO), Padvinders Organisatie Pasundan (POP), Pandu Kesultanan (PK)), 2.

Kependuan yang bernafas kebangsaan (Pandu Indonesia (PI), Jong Java

[illegible]

sby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id



Pada akhirnya di tahun 1961 kepanduan Indonesia terpecah belah menjadi 100 organisasi kepanduan yang terhimpun dalam 3 federasi organisasi yaitu: Ikatan Pandu Indonesia (IPINDO) yang berdiri pada tanggal 13 September 1951, Persatuan Pandu Putri Indonesia (POPPINDO) yang berdiri pada tahun 1954 dan Persatuan Kepanduan Puteri Indonesia

[illegible]

(PKPI). Yang pada akhirnya melebur menjadi satu dengan nama Persatuan Kepanduan Indonesia PERKINDO. Selanjutnya karena masih adanya rasa golongan yang tinggi membuat PERKINDO masih lemah. Kelemahan inilah yang dimanfaatkan oleh pihak komunis agar menjadi gerakan Pioner Muda seperti yang terdapat di Negara komunis lainnya. Akan tetapi hal tersebut tidak terjadi, dikarenakan kekuatan Pancasila dalam PERKINDO menentangnya dan dengan bantuan Perdana Menteri Ir. Djuanda maka perjuangan menghasilkan sebuah Kepres No. 238 tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka yang pada tanggal 20 Mei 1961 ditandatangani oleh Pjs Presiden RI Ir. Djuanda dikarenakan Presiden Soekarno sedang berkunjung ke Jepang. Gerakan Pramuka diperkenalkan secara resmi kepada khalayak umum pada tanggal 14 Agustus 1961, hal inilah yang membuat tanggal 14 Agustus dijadikan sebagai Hari Ulang Tahun Gerakan Pramuka<sup>10</sup>.

Didalam “Buku Saku Pramuka” yang ditulis oleh Puji Utami, menyebutkan ada momen bersejarah yaitu singgahnya Olave Baden Powell atay Lady Baden Powell selaku Ketua Kepanduan Putri Dunia dan juga beliau merupakan istri dari Baden Powell ke Indonesia yang disambut oleh kedua federasi yaitu Ipindo yang merupakan federasi organisasi kepanduan putra, dan federasi organisasi kepanduan putri yaitu Persatuan Kepanduan Puteri Indonesia (PKPI) dan Persatuan Organisasi Pandu Puteri Indonesia

<sup>10</sup> PAH Tim, *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka* (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, Tanpa Tahun), 12.

Selanjutnya pada tanggal 5 April 1961 terbitlah Keputusan Presiden RI No. 112 Tahun 1961, tentang Panitia Pelaksana Pembentukan Gerakan Pramuka. Masih dalam bulan yang sama, keluarlah Keputusan Presiden RI Nomor 121 Tahun 1961 tanggal 11 April 1961 tentang Panitia Pembentukan Gerakan Pramuka. Anggota Panitia ini terdiri atas Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Prof. Prijono, Dr. A. Azis Saleh, Achmadi dan Muljadi Djojo Martono (Menteri Sosial). Panitia inilah yang kemudian mengolah Anggaran Dasar Gerakan Pramuka, sebagai Lampiran Keputusan Presiden RI Nomor 238 Tahun 1961, tanggal 20 Mei 1961 tentang Gerakan Pramuka<sup>11</sup>, dilanjutkan pada tanggal 26 Oktober 2010, Dewan Perwakilan Rakyat mengesahkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Hal ini lah yang membuat Sri Sultan Hamengku Buwono IX beliau di daulat menjadi Bapak Pramuka Indonesia.

[illegible]

Selanjutnya pengertian pramuka ialah orang yang aktif dalam Gerakan Pramuka dan juga yang biasa kita ketahui kata “Pramuka” juga merupakan singkatan dari praja muda karena, yang memiliki arti sekumpulan pemuda yang suka berkarya. Gerakan Pramuka adalah organisasi atau wadah bagi pramuka. Pramuka merupakan anggota yang aktif dalam Gerakan Pramuka. Ciri-ciri dari pendidikan kepramukaan ialah: Diselenggarakan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga. Sarana bagi kaum muda untuk belajar mandiri, mengembangkan kepribadian seutuhnya yang meliputi aspek spiritual, emosional, intelektual dan fisik. Sarana bagi kaum muda untuk mengembangkan potensi diri sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan dunia. Proses pendidikan dilaksanakan sepanjang hayat.

Kegiatan-kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan di alam terbuka (*outdoor activity*) berupa permainan-permainan yang menarik, menantang serta mengandung nilai-nilai pendidikan bagi segenap anggota (peserta). Anggota Pramuka dilatih agar berkepribadian utuh, mandiri, memiliki kemampuan memimpin dan bekerjasama serta berbagai kecakapan lain yang sangat perlu bagi pertumbuhan generasi muda. Dari uraian singkat di atas, tampak bahwa Pramuka, Kepramukaan dan Gerakan Pramuka memiliki pengertian dan cakupan masing-masing yang dapat diringkas sebagai berikut: Pramuka adalah orang yang aktif dalam Gerakan Pramuka.



Dan didalam Gerakan Pramuka menggunakan metode Kepramukaan, dimana hal ini adalah cara memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang, yang disesuaikan kondisi, situasi dan kegiatan peserta didik.<sup>15</sup> Berikut metode-metode Kepramukaannya, yaitu:

Kode Kehormatan Pramuka terdiri atas janji yang disebut satya dan ketentuan moral yang disebut darma. Satya Pramuka diucapkan secara sukarela oleh seorang calon Anggota Gerakan Pramuka setelah

<sup>15</sup> *Ibid.*, 31.

## 2. Belajar Sambil Melakukan

### 3. Sistem Beregu

<sup>16</sup> *Ibid.*, 16.



Kegiatan di alam terbuka merupakan kegiatan rekreasi yang edukatif dengan mengutamakan kesehatan, keselamatan dan keamanan, dan tidak jarang diikuti dengan kegiatan yang menarik dan menantang terutama bagi kaum muda agar bersedia dan mau bergabung dalam Gerakan Pramuka, serta tetap terpicat mengikuti serta mengembangkan kegiatan kePramukaan.

Anggota dewasa berperan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, pengawasan dan penilaian. Sedang Pramuka Penegak dan Pandega berfungsi sebagai pembantu anggota dewasa dalam melaksanakan kegiatan kepramukaan. Anggota muda, dalam melaksanakan kegiatan yang dimaksud, diharap dapat melakukan konsultasi dengan anggota dewasa. Pada waktu pelaksanaan kegiatan tersebut, anggota dewasa diharapkan dapat memberikan pembinaan dan pendampingan.

Tanda kecakapan merupakan tanda yang diberikan kepada Pramuka sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kepramukaan serta telah memiliki keterampilan

## 7. Sistem Satuan Terpisah

## 8. Kiasan Dasar

Dan di dalam Gerakan Pramuka mempunyai tujuan diantaranya yaitu bagi setiap pramuka agar:

<sup>18</sup> *Ibid.*, 23-24.

1. Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani;
2. Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.<sup>19</sup>

Tanda Kecapakan Khusus (TKK) sebagai alat pendidikan, yang dimana hal ini menjadi rangsangan dan dorongan bagi para Pramuka untuk memperoleh kecakapan, keterampilan yang berguna bagi kehidupan dan penghidupannya sesuai dengan bakat dan keinginannya sehingga mampu mendorong semangat menjadi wiraswastawan di masa mendatang. Dan didalam memperoleh TKK harus menempuhnya dengan Syarat-syarat Kecakapan Khusus (SKK), dimana SKK ialah syarat kecakapan pada bidang tertentu berdasarkan pilihan pribadi dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik.<sup>20</sup> Dan SKK disusun dalam berbagai bidang kecakapan dan

<sup>19</sup> Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 11/Munas/2013, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga* (Semarang: Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Jawa Tengah, 2014), 7.

<sup>20</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), 121-123.



payahnya mendapatkan penghargaan.<sup>24</sup> Dan penghargaan ini juga merupakan alat pendidik didalam membangkitkan perasaan dan tanggung jawab yang bertujuan agar peserta didik lebih giat dan meningkatkan prestasinya. Seorang peserta didik apabila diberi penghargaan akan merasa bahwa hal itu merupakan bukti tentang penerimaan dirinya dalam berbagai ukuran norma-norma kehidupan.<sup>25</sup> Dengan begitu peserta didik lebih nyaman dengan prestasinya, dengan kenyamanan tersebut, otomatis peserta didik akan meningkatkan prestasinya.

Didalam agama Islam atau Pendidikan Agama Islam (PAI) penghargaan sangat dianjurkan, mengingat hal ini merupakan salah satu metode nabi Muhammad SAW didalam memotivasi seseorang. Bahkan didalam konteks pendidikan beliau terbilang sangat jarang menghukum dan cenderung lebih sering memberikan penghargaan dan beliau sangat suka memuji, memberi hadiah, dan mendoakan para sahabat sebagai motivasinya.<sup>26</sup> Penghargaan didalam bahasa arab ialah *tsawab* (ganjaran) yang dimana didalam Al-Quran juga dijelaskan bahwasannya Allah SWT juga memberikan hadiah/ ganjaran bagi orang yang telah berusaha beramal shaleh, berikut dalil Al-Qur'an yang tercantum dalam QS. Al-Baqarah :25

<sup>24</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Toretis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 182.

<sup>25</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tindakan Teoritis & Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 217.

<sup>26</sup> Wendi Zarman, *Ternyata mendidik anak cara Rasulullah itu mudah & lebih efektif* (Jakarta: Kahfi, 2011), 182

الْأَنْهَرُ<sup>ط</sup> كَلَّمَا رَزَقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رَزَقُوا قَالُوا هَذَا الَّذِي رَزَقْنَا مِنْ قَبْلُ<sup>ص</sup>

وَأَتُوا بِهِ مُتَشَبِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٥٠

Sesuai petunjuk penyelenggaraan kecakapan khusus, ada 5 bidang diantaranya yaitu:

1. Bidang Agama, Mental, Moral, Spiritual, Pembentukan Pribadi dan Watak
2. Bidang Patriotisme dan Seni Budaya
3. Bidang Ketangkasan dan Kesehatan
4. Bidang Ketrampilan dan Teknik Pembangunan

## b) Tujuan & Sasaran

Tujuan dari Tanda Kecakapan Khusus (TKK) Gerakan Pramuka secara umum sudah tertera sendiri didalam petunjuk penyelenggaraan yang dibuat oleh Gerakan Pramuka sendiri, akan tetapi secara luas banyak sekali tujuan dari diadakan penempuhan TKK ini sendiri. Salah satu tujuannya sendiri tertera pada sambutan Presiden Republik Indonesia ke-6 yaitu Susilo Bambang Yudhoyono dalam upacara peringatan hari Pramuka yang ke-45, berikut salah satu kutipannya “Perkuat Gerakan Pramuka sebagai wadah pembentukan karakter bangsa. Bagi generasi muda pembentukan karakter bangsa amat penting dan menentukan nasib bangsa di masa depan. Hanya bangsa yang memiliki mental kepribadian yang kuat, bersemangat, ulet, pantang menyerah, disiplin, inovatif dan bekerja keraslah yang dapat

[illegible]





<sup>29</sup> *Ibid.*, 20-21.

Macam-macam Tanda Kecakapan Khusus (TKK) sangat luas sekali tidak dibatasi jumlahnya, mengingat keadaan, kemampuan dan keperluan masyarakat setempat serta keadaan, kemampuan, keperluan, sifat minat, dan bakat anak didik. Dan didalam TKK ini juga memiliki 5 bidang dan banyak macamnya disetiap bidang, terutama bidang Agama memiliki 4 macam diantaranya yaitu TKK Shalat, TKK Khotib, TKK Qori dan TKK Muadzin. Dan TKK ini juga memiliki 3 tingkat, diantaranya tingkat yang pertama ialah Purwa, kedua ialah Madya, dan yang ketiga ialah Utama. Dan berikut spesifik macam-macam dari TKK

- Sholat
- Khotib





- Pengumpul Lencana
- Pengumpul Mata Uang
- Pengumpul Tanaman Kering
- Pengumpul Tanaman Hidup
- Pengumpul Benda
- Pengumpul Hewan
- Juru Semboyan
- Menjahit
- Pengendara Sepeda
- Juru Masak
- Pencinta Dirgantara
- Pembuat Pesawat Model
- Pengenal Cuaca
- Komunikasi
- Konstruksi Pesawat Udara
- Juru Motor Pesawat Terbang
- Navigasi Udara
- Evakuasi Medis Dirgantara
- Pengenal Pesawat Udara
- Petani Padi
- Juru Peta





- Penyuluh Padi
- Keadaan Darurat Udara
- Keadaan Darurat Laut

Selanjutnya ialah tingkatan didalam TKK, dan TKK dibagi atas beberapa tingkatan untuk tingkat penggalang, penegak dan pandega, akan tetapi didalam siaga cuma diadakan satu tingkat saja, karena hal ini digunakan sebagai perangsang dan menarik perhatian atau minat anak untuk berusaha mempelajari kecakapan tertentu. Berikut tingkatan TKK penggalang, penegak dan pandega diantaranya yaitu:

### 1) Tingkat Purwa

- Disini ialah tingkat yang pertama didalam TKK, yaitu apabila Pramuka tersebut telah tahu dan menaruh minat atau perhatian pada kecakapan tertentu dan mampu mencapainya dengan Syarat-syarat Kecakapan Khusus (SKK) yang telah dirumuskan oleh Gerakan Pramuka

## 2) Tingkat Madya

- Disini ialah tingkat yang kedua didalam TKK, yaitu apabila Pramuka tersebut telah memperlihatkan perhatian dan kecakapannya dalam salah satu jenis kecakapan dan mampu mencapainya dengan Syarat-syarat Kecakapan Khusus (SKK) yang telah dirumuskan oleh Gerakan Pramuka



Didalam mendapatkan tanda penghargaan TKK, Pramuka harus memenuhi persyaratan dari TKK tersebut yang tertuang pada SKK Gerakan Pramuka dan mengujikan kepada Pembina Pramuka atau Pembantu Pembina atau bahkan kepada orang yang dianggap ahli dibidangnya. SKK tersebut disesuaikan dengan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, kemampuan dan keadaan tempat dan dengan pertumbuhan bangsa dan masyarakat Indonesia dewasa ini dan SKK ini berlaku bagi Pramuka putri dan putra, kecuali bilamana dalam SKK itu secara khusus dinyatakan hanya berlaku untuk putri atau hanya berlaku untuk putra. SKK ini hanya berlaku

[illegible]



- Memahami apa yang dibaca dengan menggunakan tafsir bahasa Indonesia. Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan:
- Telah melatih sedikitnya seorang Pramuka, sehingga mencapai TKK Qori Tingkat Purwa.

**c) Tingkat utama**

- Telah memenuhi SKK Qori Tingkat Madya
- Telah membaca Al-Qur'an tamat 30 juz
- Faham akan sejarah Al-Qur'an. Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan:
- Telah melatih sedikitnya seorang Pramuka, sehingga mencapai TKK Qori Tingkat Madya.

## 2) SKK Muadzin

**a) Tingkat purwa**

- Faham akan arti lafal adzan
- Dapat menyerukan adzan dengan lagu dan suara keras dan merdu. Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan:
- Telah melatih sedikitnya seorang Pramuka Siaga, sehingga mencapai TKK Muadzin.

**b) Tingkat madya**

- c) Tingkat utama**

- Telah memenuhi SKK Muadzin Tingkat Madya
- Faham akan sejarah fadhilah (keutamaan dan hukum menyerukan adzan)
- Menjadi muadzin di tempat tinggalnya sedikitnya selama 3 bulan. Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan:
- Telah melatih sedikitnya seorang Pramuka, sehingga mencapai TKK Muadzin Tingkat Madya.<sup>31</sup>

<sup>31</sup> *Ibid.*, 39-163.









dibagi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola pemikiran.<sup>33</sup> Menurut Hornby dan Parnwell karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Sedangkan menurut Hermawan Kertajaya karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan ‘mesin’ pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu.<sup>34</sup> Dan juga Munir menerjemahkan karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charasein* yang diartikan ‘mengukir’, dimana dari bahasa ini maksudnya ialah sifat ukiran itu melekat kuat diatas benda yang diukir, serta tidak mudah usang tertelan waktu atau aus terkena gesekan. Menghilangkan ukiran sama halnya dengan membuang barang tersebut, karena ukiran melekat dan menyatu dengan bendanya.<sup>35</sup>

*Character isn't inherited. One builds its daily by the way one thinks and acts, thought by thought, action by action (Helen G. Douglas)* yang artinya bahwasannya karakter tidak diwariskan, akan tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi

<sup>33</sup> Abdul Majid, Pendidikan Karakter Prespektif Islam (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2012), 11.

<sup>34</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Cet 2. 11.

<sup>35</sup> *Ibid.*, 16.

Dan juga karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Dalam konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aristoteles, bahwa karakter erat kaitannya dengan “*habit*” atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan diamalkan. Wynne (1991) mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” (*menandai*) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia (2010) mengemukakan bahwa karakter dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada

[illegible]

perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya.<sup>37</sup>

Akhlak didalam bahasa Arab berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat,<sup>40</sup> sedangkan menurut para ahli yaitu Ibnu Miskawaih, Al Ghazali, dan Ahmad Amin mengartikan akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang mampu memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu,<sup>41</sup> dan juga akhlak ialah suatu tingkah laku<sup>42</sup> yang ada dalam diri orang dan dibawah alam sadar. Jika dihubungkan dengan karakter, akhlak termasuk muatan yang ada di dalam karakter, karena karakter merupakan kebiasaan *habitation* tentang hal baik sehingga orang mampu merasakan dan melakukan yang baik. Jadi bisa dikatakan bahwasannya akhlak seseorang yang dilakukan berulang-ulang dan tanpa sadar akan menjadikan dia memiliki sebuah karakter.

Dalam pendidikan karakter, akhlak yang menjadi orietasi pertama dalam pembentukan karakter siswa tersebut. Pada hakikatnya setiap manusia memiliki perilaku untuk menjadikan prilaku baik ataupun sebaliknya. Manusia memiliki potensi itu sejak lahir untuk memilih, tapi yang menjadikannya adalah pengaruh dari sekitar untuk memiliki karakter

<sup>40</sup> Zakky Mubarak, dkk, *Manusia, Akhlak, Budi Pekerti dan Masyarakat* (Depok: Lembaga Penerbit FE UI, 2008), 20-39.

<sup>42</sup> K. Bertens, *Etika* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), 76.

Pendidikan karakter itu sangat penting, terutama pendidikan karakter religius, hal ini terbukti dengan lahirnya pendidikan karakter oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang dimana dari tahun pelajaran 2011 seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter, dan pendidikan berkarakter tersebut ada 18 nilai-nilai yang terkandung, diantaranya yang pertama ialah nilai karakter religius, selanjutnya jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Dilihat dari nilai-nilai diatas terlihat bahwasanya nilai karakter religius urutannya yang pertama dan yang paling utama, dikarenakan nilai karakter religius ini muatannya tentang nilai-nilai kepatuhan dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dimana hal ini jika dikiaskan

<sup>44</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), 67.



Sesuatu yang ditunjukkan dalam bentuk perilaku itu termasuk nilai-nilai karakter, dan bisa dikatakan bahwasannya karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Didunia ini begitu banyak nilai-nilai karakter yang tersimpan dalam kehidupan manusia, salah satunya nilai-nilai karakter atau akhlak yang ada pada diri baginda besar nabi Muhammad SAW, yang dimana sebagai contoh terbaik sepanjang zaman baik untuk umat muslim maupun non muslim, berikut nilai-nilai karakter/ sifat wajib yang terdapat dalam baginda besar nabi Muhammad SAW: sidik, amanah, fatonah dan tabligh dan keempat ini merupakan esensi atau inti dari nilai-nilai karakter

baginda dikarenakan masih banyak karakter yang ada dalam diri baginda seperti kesabarannya, ketangguhannya, betapa baik perilakunya dan berbagai karakter lainnya.

Dimana sidik yang mengartikan benar, dimana benar disini ialah bahwasannya baginda memiliki komitmen pada kebenaran, selalu bertindak, berbicara dan berjuang dalam hal kebenaran. Selanjutnya amanah yang mengartikan jujur atau terpercaya, dimana jujur atau terpercaya disini ialah bahwasannya baginda ketika mengatakan maupun bertindak sesuatu selalu jujur dan terpercaya, yang hal ini membuat orang lain menilai bahwasannya baginda sosok manusia terpercaya, sehingga orang muslim maupun non muslim secara tidak langsung percaya kepada beliau. Selanjutnya fatonah yang mengartikan cerdas atau pandai, arif, wawasan luas, terampil dan profesional. Dimana cerdas disini ialah bahwasannya baginda memiliki kecerdasan yang luar biasa baik IQ, EQ, dan SQ, hal ini terbukti dengan kehandalannya didalam menyelesaikan suatu permasalahan, dll. Yang terakhir tabligh yang mengartikan menyampaikan, dimana menyampaikan disini ialah bahwasannya baginda sosok manusia yang komunikatif, sehingga membuat orang lain cepat mudah memahami apa yang dikatakan beliau.

Berikut nilai-nilai karakter yang ada dalam kehidupan saat ini baik terkait dengan diri sendiri, orang lain atau makhluk lain, dan ketuhanan:

**1. Nilai-nilai yang terkait pada diri sendiri**

- Jujur
- Kerja keras
- Tegas
- Sabar
- Ulet
- Ceria
- Teguh
- Terbuka
- Visioner
- Mandiri
- Tegar
- Pemberani
- Reflektif
- Tanggung jawab
- Disiplin
- Dan sebagainya

**2. Nilai-nilai yang terkait pada orang lain atau makhluk lain**

- Suka membantu
- Toleransi
- Murah senyum



5. Dermawan, suka menolong dan gotong royong
6. Percaya diri, kreatif dan kerja keras
7. Kepemimpinan dan keadilan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi, kedamaian dan kesatuan<sup>45</sup>

Selanjutnya nilai-nilai karakter yang diharapkan oleh peneliti untuk peserta didik MTsN 3 Kota Surabaya yang menempuh Tanda Kecakapan Khusus (TKK) dengan proses penempuhan mendapatkan TKK yang sudah dijelaskan diatas yaitu memiliki karakter jujur, kerja keras, sabar, ulet, ceria, teguh, mandiri, pemberani, tanggung jawab, disiplin, amar ma'ruf, ikhlas, ihsan, iman, takwa. Dimana dengan memiliki nilai-nilai karakter ini peserta didik tersebut salah satunya akan gemar menjadi muadzin maupun membaca dan memahami al-Qur'an, serta mampu mengajarkan kepada adik-adiknya didalam Gerakan Pramuka dan berguna bagi masyarakat ketika dibutuhkan maupun tidak, dikarenakan didalam sistem penghargaan yang berupa TKK ini tidak hanya berhenti pada awal pertama mendapatkan TKK melainkan harus pula mengamalkan, dengan begitu peserta didik tersebut mampu mendapatkan TKK tingkat terakhir, yaitu tingkat Utama.

<sup>45</sup> Dharma Kusuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 11-14.



Pada intinya mengatakan bahwasannya karakter diturunkan oleh kakek nenek, jika kakek nenek anda mudah marah-marahan, maka anda akan juga mudah marah-marahan dikarenakan itu terdapat pada DNA anda. Karakter tersebut akan diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya, dan anda mewarisinya.

Pada intinya mengatakan bahwasanya karakter tercipta dari pola asuh orang tua, pengalaman masa kecil, hal ini pada dasarnya akan membentuk kecenderungan pribadi dan susunan karakter.

Pada intinya mengatakan bahwasannya karakter tercipta dari seseorang (pasangan), situasi lingkungan atau situasi ekonomi atau juga kebijakan nasional.<sup>46</sup>

[illegible]







Dimana ketika keluarganya baik maka peserta didik tersebut akan baik, begitu sebaliknya. Maka dari itu pentingnya sosok orang tua didalam membentuk keluarga yang harmonis dan sehat demi terciptanya anak-anak yang berkarakter baik

Maksudnya disini ialah diluar lingkungan keluarga dan sekolah, dimana lingkungan disini sangat berpengaruh didalam pembentukan karakter. Apabila lingkungannya buruk, maka anak tersebut akan memiliki kepribadian buruk pula, maka dari itu pentingnya menempati atau menciptakan lingkungan yang baik dan sehat demi menanamkan karakter baik terhadap peserta didik.

Latar belakang sekolah juga berpengaruh,<sup>48</sup> dimana hal ini juga penentu kepribadian peserta didik, dikarenakan latar belakang pendidikan sekolah juga sangat berpengaruh, sebagai contoh jika pendidikan sekolahnya NU maka peserta didik akan memiliki nilai-nilai karakter yang ada di NU, begitu juga seterusnya.

[illegible]

lingkungan inilah yang kurang mendukung pembangunan karakter. Maka dari itu pentingnya menyeimbangkan antara pendidikan dengan pengembangan intelektual, karena kecerdasan sosial tidak hanya IQ, melainkan pula SQ dan EQ.

lingkungan inilah yang kurang mendukung pembangunan karakter. Maka dari itu pentingnya menyeimbangkan antara pendidikan dengan pengembangan intelektual, karena kecerdasan sosial tidak hanya IQ, melainkan pula SQ dan EQ.

lingkungan inilah yang kurang mendukung pembangunan karakter. Maka dari itu pentingnya menyeimbangkan antara pendidikan dengan pengembangan intelektual, karena kecerdasan sosial tidak hanya IQ, melainkan pula SQ dan EQ.

lingkungan inilah yang kurang mendukung pembangunan karakter. Maka dari itu pentingnya menyeimbangkan antara pendidikan dengan pengembangan intelektual, karena kecerdasan sosial tidak hanya IQ, melainkan pula SQ dan EQ.

perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran.<sup>50</sup>

Dengan diakuinya keberadaan seorang peserta didik dalam konteks kehadiran dan keindividuannya, maka tugas dari seorang pendidik adalah memberikan bantuan, arahan dan bimbingan kepada peserta didik menuju kesempurnaan atau kedewasaannya sesuai dengan kedewasaannya. Dalam hal ini pendidik harus memahami ciri-ciri peserta didiknya.<sup>51</sup> Berdasarkan hal tersebut secara singkat dapat dikatakan bahwa setiap peserta didik memiliki eksistensi atau kehadiran dalam sebuah lingkungan, seperti halnya sekolah, keluarga, pesantren bahkan dalam lingkungan masyarakat. Dalam proses ini peserta didik akan banyak sekali menerima bantuan yang mungkin tidak disadarinya, sebagai contoh seorang peserta didik mendapatkan buku pelajaran tertentu yang ia beli dari sebuah toko buku. Dapat anda bayangkan betapa banyak hal yang telah dilakukan orang lain dalam proses pembuatan dan pendistribusian buku tersebut, mulai dari pengetikan, penyetakan, hingga penjualan.<sup>52</sup>

## BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Didalam meneliti ada sebuah pendekatan dan jenis penelitian, dimana pendekatan didalam meneliti menurut Jonathan Sarwono ada 3 macamnya:

## 1. Pendekatan Eksperimental

Dimana hal ini menyelidiki kemungkinan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada suatu atau lebih kondisi perlakuan dengan membandingkan hasilnya dengan sesuatu atau lebih kelompok kontrol.

## 2. Pendekatan Historis

Dimana hal ini membuat rekonstruksi masa lampau, secara sistematis dan obyektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi dan mensintesis bukti-bukti untuk mengenakan fakta-fakta dan bukti-bukti guna memperoleh kesimpulan yang akurat.

### 3. Pendekatan Deskriptif

Dimana hal ini membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu.<sup>53</sup>

Selanjutnya jenis penelitian, dimana penelitian disini ialah sebuah kegiatan yang dilaksanakan secara cermat dan teliti, begitu juga menurut

<sup>53</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 123.





Menurut Sumadi Suryabrata, variabel ialah gejala yang menjadi obyek pengamatan penelitian dan juga sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.<sup>56</sup> Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto ialah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>57</sup> Dapat kita ketahui bahwasannya didalam penelitian ini ada dua variabel yang menjadi obyek penelitian yaitu:

1. Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi sesuatu yang lain, dalam penelitian ini variabel bebas diberi lambang X. Variabel bebas yang dimaksud adalah Tanda Kecakapan Khusus Agama Gerakan Pramuka yang

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 118



5	Ceria	5
6	Mandiri	6
7	Pemberani	7
8	Kebiasaan baik	8
9	Tanggung jawab	9
10	Disiplin	10
11	Mengamalkan Ilmu	11
12	Ikhlās	12
13	Iman	13
14	Istiqomah	14, 15
15	Perbuatan baik merupakan kebutuhan	16, 17
16	Rajin	18, 19
17	Tidak sombong	20

### C. Populasi dan sampel

Populasi ialah keseluruhan jumlah orang atau penduduk di suatu lingkungan, hal ini sejalan pula dengan pemikiran Ibnu Hajar yang mengatakan bahwasannya populasi ialah kelompok besar individu yang memiliki karakteristik umum sama.<sup>58</sup> Begitu juga menurut Sugiyono yang mengatakan bahwasannya populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>59</sup> Dan menurut Suharismi Arikunto juga mengatakan bahwasannya populasi ialah keseluruhan subyek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua subyek, maka

<sup>58</sup> Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 1999), 133

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, Alfabeta, 2010), 389

Selanjutnya ialah sampel, dimana sampel disini adalah bagian terkecil dari populasi yang mewakili populasi tersebut yang digunakan sebagai contoh, hal ini juga sama hal nya dengan pemikiran Sugiono yang mengatakan bahwasannya sampel ialah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>61</sup> Dan juga Suharismi Arikunto mengatakan bahwasannya sampel ialah sebagaian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk patokan, jika subyeknya kurang dari seratus maka diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subyek penelitiannya lebih dari seratus dapat diambil antara 10-25% atau lebih.<sup>62</sup> Jadi dapat diketahui bahwasannya sampel ialah sebagian kecil dari populasi yang mewakili karakteristik populasi tersebut.

Dimana didalam pengambilan sampel peneliti memakai teori kemungkinan (probability), yang dimana teori ini digunakan untuk mengambil sampel apabila setiap elemen yang terdapat didalam populasi memiliki hak

<sup>62</sup> Arikunto, *Prosedur*, 134

Berikut tahapan-tahapan langkah peneliti didalam proses penelitian, agar penelitian berjalan sesuai rencana dan target yang dibuat:

1. Tahapan persiapan administrasi, dimana hal ini menyiapkan semua hal yang mengenai administrasi seperti contoh surat izin penelitian dsb.
2. Tahapan pembuatan jadwal penelitian, dimana hal ini membuat jadwal didalam meneliti di sekolah tersebut, dengan jadwal ini akan lebih bisa memanajemen waktu agar tercapai sesuai target yang ditentukan

[illegible]

## 1. Jenis

Dimana data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung.<sup>64</sup>

<sup>64</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik II* (Yogyakarta: YPFP UGM, 1987), 66





semangat sholat sehari-hari dengan metode pemberian penghargaan berupa TKK Gerakan Pramuka.

b) Non manusia, dimana hal ini datanya bersifat non manusia, diperoleh dengan mencatat atau melihat dokumen-dokumen tentang sejarah berdirinya lembaga, struktur organisasi, jumlah sarana prasarana, kondisi guru, siswa dan lain sebagainya.

## F. Teknik pengumpulan data

Didalam mengumpulkan data seyogyanya mempunyai teknik didalam menggali dan mengumpulkan data yang sesuai dengan subyek penelitian di lapangan, berikut metode-metode didalam mengumpulkan data:

## 1. Observasi

Dimana hal ini melakukan peninjauan secara cermat hal ini sejalan dengan pendapat Sutrisno Hadi yang mengatakan bahwasannya observasi ialah pengamatan atau pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang akan diselesaikan. Dan metode ini biasa digunakan peneliti didalam memperoleh informasi tentang keadaan obyek penelitian, keadaan sarana prasarana.<sup>66</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan observasi kepada ekstra kurikuler Gerakan Pramuka yang mengadakan kegiatan penempuhan Tanda Kecakapan Khusus (TKK) agama yang meliputi TKK Qori dan TKK Muadzin. Dapat diketahui bahwasannya didalam metode ini digunakan

<sup>66</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 136

untuk menggali data tentang aktivitas kepramukaan, perilaku peserta didik, dan sarana prasarana yang menunjang.

## 2. Interview

Dimana hal ini melakukan wawancara tanya jawab dengan seseorang narasumber yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, hal ini pula sejalan dengan pendapat Sutrisno Hadi yang mengatakan bahwasannya interviu ialah pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang berlangsung selama penelitian dan bertatap muka secara langsung untuk medapatkan informasi-informasi atau keterangan.<sup>67</sup> Dapat diketahui bahwasannya didalam metode ini digunakan untuk menggali data kualitatif yaitu mengenai profil sekolah kepada kepala sekolah, pembina pramuka, pendidik PAI, dengan demikian interviu ini dapat berjalan dengan lancar dan mengarah pada tujuan penelitian ini.

### 3. Kuesioner

Dimana hal ini melakukan survei yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis berbentuk angket, hal ini pula sejalan dengan pendapat Sugiyono yang mengatakan bahwasannya kuesioner ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dan kuesioner juga merupakan teknik didalam pengumpulan data yang lebih efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan

<sup>67</sup> *Ibid*, 136

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode*, 199

[illegible]

Pada hal ini ialah teknik yang terakhir didalam metode penelitian setelah teknik pengumpulan data selesai. Ketika data-data terkumpul tidak langsung dianalisa, melainkan diolah terlebih dahulu, berikut proses pengolahan data:

1. *Editing* (Penyuntingan), dimana hal ini memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembangkan responden
2. *Koding* (pengkodean), dimana hal ini memberikan tanda (simbol) yang berupa angket pada jawaban responden yang diterima

[illegible]







1. Drs.H. Badruzzaman
2. Drs. A. Setiadjudi
3. Drs. Masran Karimi
4. Drs. A. Muchtar Rasjidi
5. Drs.H. A. Muchtar Rasjidi Tahun 1996 – 2007
6. Drs. Aminatam Tahun 2007 – 2013



7. H. ChoirurRoziqin, S.Ag, M.Pd Tahun 2013 – 2016
8. Mas'ud, S.Pd.M.Pd, Tahun 2016 - Sekarang

### **b) Visi, Misi, dan Tujuan**

## 1. Visi

“Madrasah Religius, Berprestasi, Berakhlaq Mulia dan Berwawasan Lingkungan”

## 2. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada terbentuknya peserta didik yang kokoh imannya dan mantap aqidahnya
- 2) Melaksanakan pembiasaan dalam pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang ditentukan oleh pemerintah
- 4) Menyelenggarakan dan mengikuti pelatihan/workshop serta pembinaan secara berkelanjutan
- 5) Mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler
- 6) Mengikuti lomba/pertandingan baik tingkat kota maupun provinsi
- 7) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai
- 8) Memberikan keteladanan dalam berkata, bersikap, dan berperilaku dalam pergaulan sehari-hari
- 9) Menciptakan lingkungan madrasah yang hijau, sejuk dan asri





## 2. Langganan daya jasa

Tabel. 4.2

Langganan daya jasa

No	Uraian	Kapasitas	Biaya per bulan
1	Listrik	23000 VA	Rp 4.000.000
2	Telepon dan Internet	60 Mb	Rp 2.000.000
3	Air	225 m3	Rp 800.000

### 3. Bangunan

Tabel. 4.3

## Bangunan

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Luas m2	Kondisi		
				B	RR	RB
1	Ruang Kelas	21	80	10		
2	Ruang Kepala	1	32	1		
3	Ruang TU	1	72		1	
4	Ruang Guru	1	90	1		
5	Perpustakaan	1	32			1
6	Lab. IPA	1	72			1
7	Lab. Bahasa	1	72			1
8	Lab. Komputer	1	36	1		
9	Ruang UKS	1	32			1
10	Ruang Osis	1	30			1
11	Mushola	1	90		1	
12	Masjid	1	90	1		
13	WC	10	3		1	
14	Gudang	1	4			1





27	S	S	S	S	S	S	R	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	R	S	S
28	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
29	S	S	R	S	S	R	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	R	S	S
30	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
31	S	S	S	S	S	S	R	R	R	S	S	S	S	S	R	S	S	S	S	S
32	S	S	S	S	S	S	S	S	R	R	R	R	S	S	S	S	S	S	S	S
33	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
34	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
35	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
36	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
37	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
38	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
39	R	S	S	S	S	S	S	S	R	R	R	R	S	S	S	S	S	S	S	S
40	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
41	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
42	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	R	R	S	S	S
43	S	S	R	S	S	S	S	S	R	R	S	S	S	S	S	S	S	R	S	S
44	S	S	R	S	S	S	R	S	S	S	S	R	S	S	S	R	S	S	S	S
45	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
46	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
47	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
48	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
49	S	S	S	S	S	S	S	S	R	S	S	S	S	S	S	S	R	S	S	S
50	S	R	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	TS	S	S
51	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
52	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
53	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
54	S	S	S	S	R	R	S	S	R	R	S	S	S	S	S	S	R	R	S	S
55	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	R	R	S	S	S	S	S	S	S	S
56	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
57	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
58	S	S	S	S	S	R	TS	TS	TS	S	S	S	S	R	S	S	S	S	S	TS
59	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
60	S	S	S	S	S	S	S	S	R	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
61	S	R	S	S	TS	R	R	R	S	S	S	S	S	TS	R	TS	R	R	S	S
62	S	S	S	R	R	R	S	R	S	S	S	S	S	S	R	R	S	S	S	S
63	R	R	R	R	S	S	S	R	S	TS	S	S	R	TS	R	TS	S	R	S	S
64	S	S	S	R	R	R	S	R	S	S	S	S	TS	TS	TS	R	TS	S	R	TS









Selanjutnya hasil data dari kuesioner diatas dikonversikan kedalam bentuk angka maka diperoleh data sebagai berikut:

## Tabel. 4.8

### Skor kuesioner penerapan penghargaan TKK Agama

[illegible]

10	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	57
11	3	3	2	3	3	3	3	3	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	51
12	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
14	3	3	2	1	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	1	1	1	1	1	43
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	57
16	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	53
17	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	55
18	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	54
19	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	51
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
26	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	58
27	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	58
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
29	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	57
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
31	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	56
32	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	56
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
39	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	55
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	58
43	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	56
44	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	56
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60

48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
49	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	58
50	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	55
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
54	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	54
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	58
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
58	3	3	3	3	3	2	1	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	50
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
60	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
61	3	2	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	1	2	1	2	2	3	3	47
62	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	54
63	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	1	2	1	3	2	3	46
64	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	1	1	1	2	1	3	2	1	44
65	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	2	3	50
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
70	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	54
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	58
72	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
73	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	57
74	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	52
75	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
77	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	56
78	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	55
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
82	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
83	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	58
84	2	2	3	2	3	2	3	3	1	3	1	2	3	2	2	3	2	3	3	3	48
85	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	57

86	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
87	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
88	3	2	3	1	3	3	3	1	2	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	2	48
89	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	55
90	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
	Nilai Maksimal																				60
	Nilai Minimal																				39

Tabel. 4.9

Perincian hasil kuesioner

No	Uraian	Jumlah			Prosentase (%)		
		S	R	TS	S	R	TS
1	Pemahaman TKK	81	7	2	90	7,78	2,22
2	Pemahaman macam-macam	77	12	1	85,6	13,3	1,11
3	Pemahaman TKK Muadzin dan Qori	75	15	0	83,3	16,7	0
4	Pemahaman tingkatan	80	8	2	88,9	8,89	2,22
5	Pemahaman tujuan	82	6	2	91,1	6,67	2,22
6	Pemahaman SKK	74	16	0	82,2	17,8	0
7	Pemahaman proses	78	11	1	86,7	12,2	1,11
8	Pemahaman hak dan kewajiban	77	11	2	85,6	12,2	2,22
9	Keinginan TKK Muadzin	70	17	3	77,8	18,9	3,33
10	Keinginan TKK Qori	76	12	2	84,4	13,3	2,22
11	Keinginan menempuh TKK Muadzin	78	9	3	86,7	10	3,33
12	Keinginan menempuh TKK Qori	76	12	2	84,4	13,3	2,22
13	Motivasi dengan TKK	84	2	4	93,3	2,22	4,44
14	Bahagia dengan TKK	83	3	4	92,2	3,33	4,44
15	Memiliki tujuan khusus	76	11	3	84,4	12,2	3,33
16	Sering memakai sistem TKK	76	11	3	84,4	12,2	3,33
17	Percaya diri dengan TKK	75	10	5	83,3	11,1	5,56
18	Bahagia dengan pembina memakai sistem TKK	82	6	2	91,1	6,67	2,22
19	Ilmu harus diaplikasikan	85	4	1	94,4	4,44	1,11
20	Ilmu harus diamalkan	81	5	4	90	5,56	4,44



26	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	58
27	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	58
28	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	54
29	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
31	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	55
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
34	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	57
44	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	49
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
50	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
52	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	53
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
54	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	55
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	58
61	3	1	2	3	3	2	2	3	1	1	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	45
62	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	56
63	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	1	1	1	3	46



64	3	3	2	2	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	3	45
65	2	2	1	1	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	43
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
68	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
69	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	58
70	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	57
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
72	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
74	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	53
75	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
77	3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	52
78	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
82	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
83	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	58
84	3	2	3	3	1	2	2	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	50
85	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
86	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
87	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
88	2	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	2	2	3	1	1	3	2	2	46
89	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	57
90	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
	Nilai Maksimal																				60
	Nilai Minimal																				43

Tabel. 4.11

Perincian hasil kuesioner

No	Uraian	Jumlah			Prosentase (%)		
		S	R	TS	S	R	TS

	85	3	2	9
	79	10	1	8
ni	63	22	5	
n baik	81	7	2	
g jawab	80	8	2	8
	83	4	3	9
alkan Ilmu	82	8	0	9
	82	7	1	9
	86	4	0	9
h menyerukan adzan	77	11	2	8
h membaca al-Qur'an	85	5	0	9
kan adzan merupakan kebutuhan	79	9	2	8
a al-Qur'an merupakan kebutuhan	85	3	2	9
t menyerukan adzan	76	11	3	8
t membaca al-Qur'ann	81	5	4	
mbong	88	2	0	9

### c) Pembahasan

Selanjutnya data yang telah dikonversikan kedalam bentuk angka diolah dan digunakan sebagai bahan untuk menjawab rumusan masalah

## 1. Penerapan Penghargaan TKK Agama (Muadzin Dan Qori)

Didalam menjawab rumusan masalah yang pertama ini diketahui dahulu intensitas pemberian TKK Agama, maka ditentukan dahulu intervalnya menggunakan rumus:

$$I = \frac{(X_t - X_r) + 1}{2}$$





P= 67,8 %

Untuk kategori intens sebanyak 74 peserta didik, maka prosentasenya adalah

$$P = \frac{19}{90} \times 100\%$$

P= 21,1 %

Untuk kategori cukup intens sebanyak 7 peserta didik, maka prosentasenya adalah:

$$P = \frac{7}{90} \times 100\%$$

P= 7,8 %

Untuk kategori kurang intens sebanyak 3 peserta didik, maka prosentasenya adalah

$$P = \frac{3}{90} \times 100\%$$

P= 3,3 %

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui intensitas penerapan penghargaan TKK Gerakan Pramuka adalah sebagai berikut:

Table 4.13

### Prosentase pemberian TKK Gerakan Pramuka

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	57-60	Sangat intens	61	67,8%













$$r_{xy} = \frac{123760}{\sqrt{\{166244\}\{150860\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{123760}{\sqrt{25079569840}}$$

$$r_{xy} = \frac{123760}{158365,305}$$

$$r_{xy} = 0,782$$

Selanjutnya hasil tersebut diuji signifikansinya dengan menggunakan Uji *t*, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt[r]{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,782\sqrt{90-2}}{\sqrt{1-0,782^2}}$$

$$t = \frac{7,335}{0,623}$$

$t = 11,771$

Selanjutnya setelah data diuji, diperoleh R hitung sebesar 0,782 dengan jumlah responden 90 peserta didik. Dan langkah selanjutnya ialah pembuktian hipotesis menggunakan tabel taraf signifikan 5% atau 1%,

[illegible]

**BAB V**

**PENUTUP**

## A. Kesimpulan

1. Penerapan penghargaan dengan sistem Tanda Kecakapan Khusus Agama (Muadzin dan Qori) Gerakan Pramuka yang ada di MTsN 3 Kota Surabaya terbukti sering digunakan oleh pembina pramuka, hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwasannya sebanyak 61 peserta didik terhitung sering menerima penghargaan berupa TKK Agama dari pembina pramuka atas prestasi yang telah mereka capai. Dan didalam memperoleh TKK peserta didik harus memenuhi persyaratan dari SKK Gerakan Pramuka dengan mengujikan point-point SKK ke Pembina atau Pembantu Pembina atau juga orang ahli dibidangnya. Setelah menempuh peserta didik mendapatkan tanda tangan penguji, dimana hal ini sebagai bukti yang akan digunakan untuk mendapatkan TKK, selanjutnya TKK akan diberikan pada waktu upacara penyematan TKK. Dengan begitu peserta didik mendapatkan hak dan kewajiban dari TKK.
2. Karakter religius peserta didik yang ada di MTsN 3 Kota Surabaya terbukti meningkat setelah di motivasi dengan penghargaan yang berupa Tanda Kecakapan Khusus Agama (Muadzin dan Qori) Gerakan Pramuka, hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwasannya sebanyak 76 peserta didik terhitung sangat meningkat karakter religiusnya karena adanya

[illegible]



dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya. 2012. Cet 2.

*Pendidikan Islam Suatu Tindakan Teoritis & Praktek Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara. 1994.

arsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Kuantitatif*. 2006.

ka. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2000.

dikan.com, diakses 22 Oktober 2015.

asiso. *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*. Sinar Baru Alfabeta. 1982.

*Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset. 1998.

*Statistik II*. Yogyakarta: YPFPU UGM. 1987.

*Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan*. 1999.

*Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*. Badan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010.

- 1



- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. *Petunjuk Penyelenggaraan Tanda Penghargaan Gerakan Pramuka*. Jakarta: Kedai Pramuka Kwartir Nasional. 2008.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Mario P. Manalu dan Boni Fasius Simamora. *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Muda*. Jakarta Timur: Lestari Kiranatama. 2014.
- Masnur Muslich dan Maryaeni. *Bagaimana Menulis Skripsi?*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2010. Cet. 2.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012. Cet 2.
- Mudlofar, M. *Metode Penelitian Pemahaman Metodologis ke Arah Aplikasi*. Surabaya: Lentera Cendekia. 2016.
- Mulyasa. E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012. Cet 2.
- Muzti'ah. MTsN 3 Kota Surabaya. Wawancara pribadi. Surabaya. 15 Desember 2017.
- PAH Tim. *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan. Tanpa Tahun.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Toretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Retno Listyarti. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2012.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006. Cet. 5.
- Sugito. *Panduan Pramuka*. Untuk Kalangan Sendiri. Tanpa Tahun.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2002.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1998.

- ky Mubarak, dkk. *Manusia, Akhlak, Budi Pekerti dan Masyarakat*. I  
Lembaga Penerbit FE UI. 2008.
- nan, Wendi. *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah Itu Mudah &  
Efektif*. Jakarta: Kahfi. 2011.
- edi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media Grup. 2011.